



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Praktisis Rukiah di Desa Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten
Konawe Selatan)

A. Identitas Informan

Nama :
Tanggal :
Profesi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan menekuni praktisi rukiah?
2. Mengapa tertarik untuk menjadi praktisi rukiah?
3. Apakah ada jadwal tertentu untuk menerima pasien?
4. Apakah ustadz bisa berkomunikasi dengan jin?
5. Apakah ada media komunikasi yang digunakan dalam pengobatan rukiah?
6. Bagaimana membedakan antara apakah yang berbicara dalam tubuh pasien itu adalah jin atau pasien itu sendiri?
7. Apakah ada persiapan khusus sebelum berkomunikasi dengan jin?
8. Strategi komunikasi seperti apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan pasien yang kesurupan jin agar tujuan rukiah tercapai?
9. Komunikasi seperti apa yang dilakukan dalam pengobatan pasien yang terkena gangguan jin?
10. Bagaimana mengatasi jin yang tidak mau berkomunikasi?
11. Apa dampak yang dirasakan oleh perukiah setelah berhasil berkomunikasi dengan jin?

PEDOMAN WAWANCARA
(Istri dari Praktiri Rukiah)

A. Identitas Informan

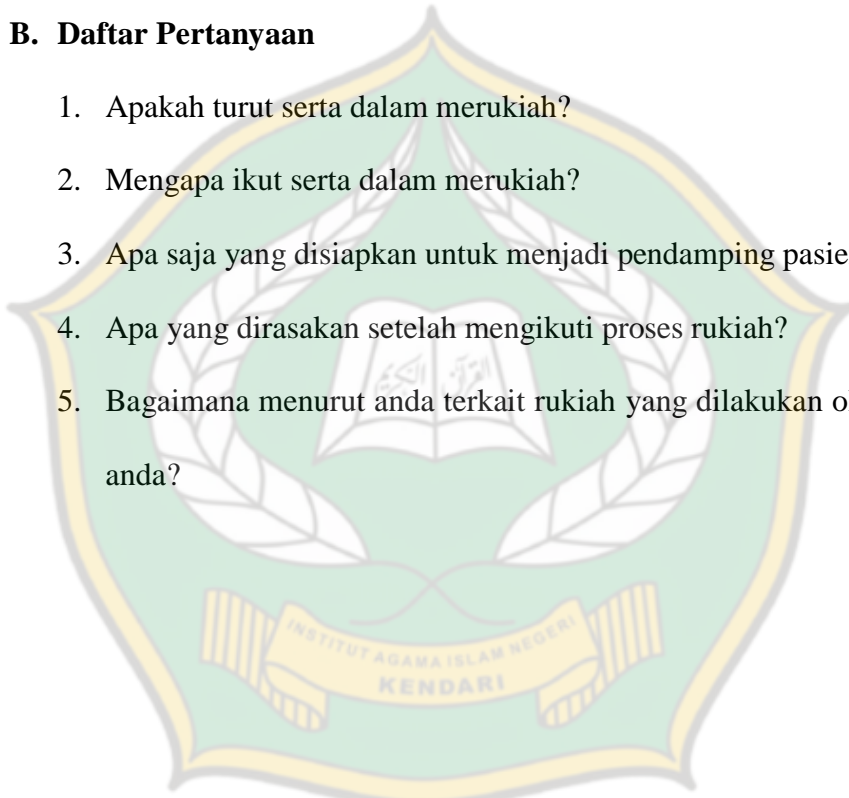
Nama :

Tanggal :

Profesi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah turut serta dalam merukiah?
2. Mengapa ikut serta dalam merukiah?
3. Apa saja yang disiapkan untuk menjadi pendamping pasien rukiah?
4. Apa yang dirasakan setelah mengikuti proses rukiah?
5. Bagaimana menurut anda terkait rukiah yang dilakukan oleh suami anda?



PEDOMAN WAWANCARA
(Anak dari Praktisi Rukiah)

A. Identitas Informan

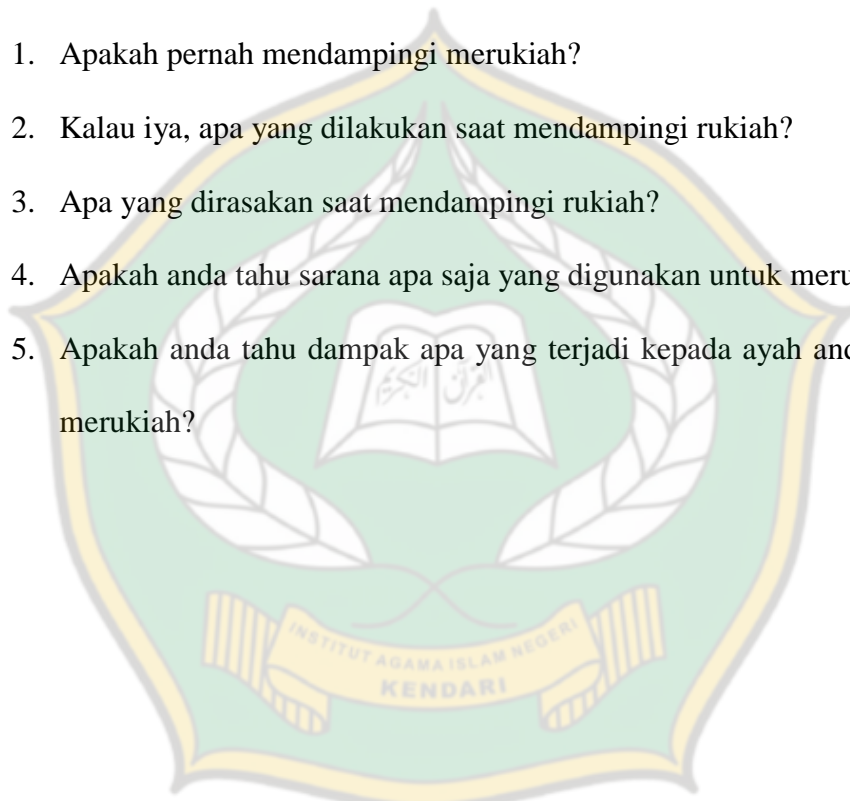
Nama :

Tanggal :

Profesi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah pernah mendampingi merukiah?
2. Kalau iya, apa yang dilakukan saat mendampingi rukiah?
3. Apa yang dirasakan saat mendampingi rukiah?
4. Apakah anda tahu sarana apa saja yang digunakan untuk merukiah?
5. Apakah anda tahu dampak apa yang terjadi kepada ayah anda setelah merukiah?



Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Strategi Komunikasi Transendental antara Ustadz Muhammad Hatta Al-Abbar dengan Jin dalam Pengobatan Rukiah di Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

No	Variabel Penelitian	Aspek yang Diamati
1	Strategi komunikasi transendental	<ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan strategi komunikasi saat berdialog dengan jin2. Komunikasi seperti apa yang dilakukan3. Tujuan komunikasi seperti apa yang diinginkan4. Media komunikasi seperti apa yang digunakan5. Memastikan bahwa dialog yang dilakukan benar-benar dengan jin6. Perubahan yang terjadi setelah berdialog dengan jin
2	Pengobatan rukiah	<ol style="list-style-type: none">1. Hal yang dilakukan perukiah sebelum berhadapan dengan pasien2. Kondisi perukiah3. Proses rukiah yang dilakukan4. Sarana apa saja yang digunakan dalam proses rukiah

Lampiran 3 : Dokumentasi

Gambar 1 : Tempat untuk merukiah pasien



Gambar 2 : Sarana yang dibutuhkan saat merukiah (tisu, air putih, gelas, kantong plastik hitam, sarung tangan, siwak, saringan, sendok)



Gambar 3 : Buku-buku rujukan rukiah



Gambar 4 :Daun bidara untuk penunjang kesembuhan pasien



Gambar 5: Interview mendalam bersama narasumber



Gambar 6: Interview bersama narasumber yang ke tiga kalinya



Gambar 7 : Interveuw bersama istri dari narasumber



Gambar 8 : Interview bersama anak dari narasumber



Gambar 9 : Proses rukiah ketenangan jiwa (atas) dan rukiah gangguan jin pengaruh ilmu tenaga dalam (Bawah)



Gambar 10 : Proses Pembuatan Air Bidara untuk pasien oleh perukiah



Lampiran 4 : Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 29 Maret 2023

K e p a d a

Yth. Bupati Konawe Selatan

Di -

ANDOOLO

Nomor : 070/ 1428 / 11 /2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0181/In.23/FU/TL.00/03/2023 tanggal 28 Maret 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ATUN HOMSATUN
NIM : 19030101057
Prog. Studi : KPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kec. Ranomeeto Kab. Konsel

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"STRATEGI KOMUNIKASI TRANSCENDENTAL ANTARA USTADZ MUHAMMAD HATTA AL-ABRAR DAN JIN DALAM PENGOBATAN RUKIAH DI RANOMEETO KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 29 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA

Dra. Hl. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d

Nip. 19660306 198603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi KPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konsel di Andoolo;
5. Camat Ranomeeto di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

1. Praktisi Rukiah

Nama : Ustadz Muhammad Hatta Al-Abrar
Tanggal : April-Maret 2023 (tiga kali wawancara)
Profesi : Praktisi Rukiah

Sejak kapan menekuni praktisi rukiah?

Pada awal tahun 1983, di Jakarta ketika membantu beberapa teman yang sakit dan *alhamdulillah* sepertinya sembuh dengan ayat-ayat rukiah.

Mengapa tertarik untuk menjadi praktisi rukiah?

Berawal dari kegelisahan saya ketika menyaksikan kaka saya terkena penyakit sakit perut yang tidak terdeteksi oleh tenaga medis. Sehingga jalan kesembuhan saat itu untuk tujuan kesembuhan akhirnya menempuh jalan pengobatan melalui dukun. Apapun yang di perintahkan oleh si dukun saya lakukan seperti, membawa sebutir telur dan membanting telur tersebut di simpang jalan dengan tujuan kesembuhan atas kaka saya. Tapi hasilnya sia-sia, tetap saja kaka saya masih kambuh-kambuhan sakitnya.

Sehingga atas kegelisahan saya dengan pengobatan semacam itu, saya berdoa kepada Allah agar diberi ilmu yang bisa menyembuhkan penyakit semacam kaka saya. Sampai akhirnya saya mengikuti ayat-ayat dan wirid (zikir) yang di ajarkan oleh orantua di masjid (imam masjid), dan mencoba membawa bacaan tersebut kepada orang yang sakit dan Alhamdulillah membuahkan hasil yang baik.

Apakah ada jadwal tertentu untuk menerima pasien

Tidak menentu ananda, kadang hari ini ada, besok ada, kadang dalam sepekan sekali, kadang sebulan baru ada yang datang.

Apakah ustadz bisa berkomunikasi dengan jin?

Saya bisa berkomunikasi dengan jin jika ada pasien yang terkena gangguan jin dan jin tersebut merasuk ke dalam tubuh pasien. Kalau secara langsung dengan sosok jin asli, saya tidak pernah melihat dalam bentuk apapun. Karena yang bisa melihat jin adalah mereka yang ada jin dalam tubuhnya, entah di dapatkan dari kiriman penyihir atau memang ada jin yang dipelihara syarat memberikan sesajen sebelumnya.

Apakah ada media komunikasi yang digunakan dalam pengobatan rukiah?

Untuk bisa berkomunikasi dengan jin, tentu adab-adab rukiah harus kita jaga, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah membaca ayat-ayat dan zikir-zikir tertentu yang telah menjadi kesepakatan ulama-ulama rukiah seluruh dunia.

Bagaimana membedakan antara apakah yang berbicara dalam tubuh pasien itu adalah jin atau pasien itu sendiri?

Setelah pasien sadarkan diri, kita akan memvalidasi terhadap pengetahuannya terkait saat dirukiah apakah dia mengetahunya setelah sadar terkait apa yang tadi di ucapkan dan dilakukan.

Apakah ada persiapan khusus sebelum berkomunikasi dengan jin?

Tentu saja ananda. Kita harus dalam keadaan bersuci (wudhu) dan kondisi fisik yang sehat. Dan tentu seorang perukiah harus menyandarkan diri kepada Allah murni 100%.

Strategi komunikasi seperti apa yang digunakan saat berkomunikasi dengan pasien yang kesurupan jin agar tujuan rukiah tercapai?

Pertama tentu dilakukan dignosa dan melihat tanda atau ciri-ciri apa saja yang di alami oleh pasien sehingga bisa merasakan sakit atau ketidak nyamanan yang dirasakan. Setelah kita mengetahui apakah pasien itu terkena gangguan sihir, jin atau karena membutuhkan ketenangan jiwa barulah kita mulai merukiah lengkap dan melihat reaksi apa yang terjadi ketika dibacaakan bacaan rukiah.

Komunikasi seperti apa yang dilakukan dalam pengobatan pasien yang terkena gangguan jin?

Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi secara lengkap. Perukiah atau saya sendiri akan menanyakan identitas jin yang merasuk kedalam tubuh si pasien terkait asal, nama, tempat tinggal, agamanya, sudah berapa lama tinggal dalam tubuh pasien dan ada tujuan apa berada dalam tubuh pasien, sejak kapan dalam kondisi apa jin itu pertama kali masuk.

Bagaimana mengatasi jin yang tidak mau berkomunikasi?

Jin yang tidak mau berdialog tetap akan memberikan reaksi saat dibacakan ayat-ayat rukiah entah dia kepanasan, berteriak atau bahkan hendak pergi dari suasana rukiah. Terkadang dia akan mulai berdialog meskipun belum dibacakan ayat apapun. Hal itu kenapa bisa terjadi ananda, karena pasien sudah ada dalam suasana rukiah dalam artian sudah berada dalam ruangan rukiah yang steril dari hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan mereka seperti ruang saya ini.

Apa dampak yang dirasakan oleh perukiah setelah berhasil berkomunikasi dengan jin?

Dampaknya tentu untuk merasakan seperti terkena sihir itu ada. Sakit-sakit yang tidak separah pasien tentu ada tapi itu dulu ketika awal-awal saya menjadi praktisi rukiah, mimpi-mimpi juga ada. Selain itu tentu yang diharapkan bisa menambah ketaqwaan saya kepada Allah dan lebih menjaga akhlak kepada sesama hamba Allah.

2. Istri dari Perukiah

Nama : St. Khadijah
Tanggal : 31 Mei 2023
Profesi : Istri dari Praktisi Rukiah

Apakah ibu pernah turut serta dalam merukiah?

Iya pernah

Mengapa ikut serta dalam merukiah?

Terkadang ada pasien perempuan yang datang tapi tidak bersama mahromnya jadi harus di damping. Karena sesuai syariat Islam begitu kalau mau mendapatkan hasil rukiah yang maksimal.

Apa saja yang disiapkan untuk menjadi pendamping pasien rukiah?

Tentu kondisi fisik harus sehat, tidak lalai saat mendampingi jangan sampai kita yang mendampingi justru terkena pengaruh jin jahat itu. Dalam kondisi berwudu dan berzikir.

Apa yang dirasakan setelah mengikuti proses rukiah?

Awal-awal dulu waktu ikut mendampingi rukiah pernah melihat sesuatu (makhluk halus) sekilas, posisinya saya lalai tidak sengaja mengantuk.

Bagaimana menurut anda terkait rukiah yang dilakukan oleh suami anda ?

Inshaallah rukiah yang dilakukan sesuai dengan rukiah syar'iyah yang direkomendasikan oleh Nabi Muhammad saw.

3. Anak dari Praktisi Rukiah

Nama : Hidasyi
Tanggal : 31 Mei 2023
Profesi : Mahasiswa

Apakah pernah mendampingi merukiah?

Iya, kadang-kadang

Apakah pernah mendampingi merukiah?

Sekedar bantu untuk mendampingi kalau semisal ada pasien rukiah yang datang tapi tidak dengan mahrom atau keluarganya. Jadi saya atau ibu yang mendampingi untuk membantu pasien jangan sampai tersingkap auratnya.

Apakah anda tahu sarana apa saja yang digunakan untuk merukiah?

Biasa saja sih. Hanya pernah saya bereaksi mual, makanya tidak mau terlalu focus dengan bacaan rukiah. Palingan perbanyak istighfar supaya tidak terpengaruh.

Apakah anda tahu sarana apa saja yang digunakan untuk merukiah ?

Lumayan tahu, misalnya tujuh daun bidara yang nantinya di tumbuk dengan cobek batu lalu diminumkan ke pasien. Madu, kadang di teteskan ke mata pasien misalkan ada jin yang tidak mau membuka matanya, sarung tangan, siwak dan kayu bidara untuk menekan area tertentu tubuh pasien.

Apakah anda tahu dampak apa yang terjadi kepada ayah anda setelah merukiah ?

Kalau dari saya, capek. Karena faktor usia juga sepertinya. Terkadang ada pasien dengan jin yang lumayan keras itu sangat menguras tenaga.

Lampiran 6 : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait judul penelitian Strategi Komunikasi Transendental antara Ustadz Muhammad Hatta Al-Abrar dan Jin dalam Pengobatan Rukiah di Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, ditemukan bahwa:

1. Narasumber melakukan strategi komunikasi transendental secara terstruktur sebelum terjadinya komunikasi dengan jin, adapun tahapan strategi yang dilakukan meliputi perumusan strategi, implementasi dan evaluasi.
2. Narasumber melakukan komunikasi secara efektif dengan memperhatikan tujuan komunikasi. Selain untuk membantu penyembuhan gangguan jin terhadap pasien narasumber memiliki misi dakwah Islam yang harus disampaikan tidak hanya kepada pasien tapi juga entitas jin.
3. Media komunikasi yang digunakan oleh narasumber agar bisa berkomunikasi dengan jin yakni dengan bacaan-bacaan rukiah yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw., sebagaimana rukiah *syar'iyah* yang dianjurkan oleh Rasulullah.
4. Indikator untuk memastikan jika komunikasi antara perukiah dengan jin benar-benar terjadi, dapat dilihat dari beberapa indikator yakni, ekspresi wajah yang merubah, mata yang berkedip-kedip, mata ditutup dengan kedua tangan, tidak mau membuka mata, mengeluarkan erangan atau teriakan, bertingkah aneh seperti binatang tertentu dan berbahasa asing diluar pengetahuan pasien.
5. Perubahan atau dampak yang terjadi setelah terjadinya komunikasi transendental meliputi perubahan pengetahuan baik terhadap perukiah ataupun

jin, perubahan sikap terhadap perukiah dan jin dan perubahan perilaku terhadap perukiah dan jin.

6. Kesiapan perukiah dalam melakukan praktik pengobtannya sangat berpengaruh terhadap tindakan yang nantinya akan dilakukan terhadap pasien. Persiapan tempat merukiah yang memenuhi standar rukiah *syar'iyah* yakni steril dari hal-hal kesyirikan merupakan hal penting yang harus dipenuhi.
7. Kondisi perukiah yang sehat dan memiliki ilmu rukiah yang memadai juga menjadi keberhasilan komunikasi transendental terlebih lagi yang dihadapi bukan sekedar pasien yang sakit tapi ada entitas gaib yang harus dihadapi oleh seorang perukiah ini.
8. Setelah perukiah berhasil mendiagnosa terlebih dahulu apakah pasien yang di hadapi memiliki masalah penyakit medis, psikis atau magis dengan dilakukan diinterview lebih dulu, perukiah akan menentukan bacaan apa yang harus dibacakan kepada pasien. Kemuadin setelah diketahui reaksi apa yang timbul setelah dibacakan bacaan rukiah, disitu akan terlihat apakah pasien yang ditangani mengalami gangguan jin atau tidak.
9. Sarana yang digunakan dalam pengobatan rukiah meliputi kayu bidara atau kayu siwak yang difungsikan untuk menekan anggota tubuh tertentu pada pasien, daun bidara yang ditumbuk menggunakan cobek batu, kemudian diminum atau untuk mandi pasien, racun jin yang bisa diminum oleh pasien fungsinya untuk mengeluarkan jin dalam tubuh pasien, madu yang biasanya digunakan untuk menetes mata pasien agar membuak matanya ketika sudah dalam pengaruh jin.

10. Secara spesifik suasana rukiah yang dilakukan oleh narasumber dalam keadaan nyaman dan khusyuk, tegas dan tidak mudah terpedaya oleh ceritra pasien karena bisa jadi yang berbicara ketika itu bukan lagi manusia dengan segenap kesadarannya tapi sudah dalam pengaruh entitas gaib.



Biodata Peneliti



Nama : Atun Homsatun
NIM : 19030101057
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat dan tanggal lahir : Kendari, 13 April 1998
Alamat : Teporombu, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, Blok M
No Telephon : 082399114834
Email : homsatoen98@gmail.com

Pengalaman peneliti : -

Riwayat pendidikan, pada tahun 2004 terdaftar di sekolah SDN 01 Angata dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Bima Maroa lulus pada tahun 2013. Selanjutnya sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Bima Maroa lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 diterima di Akademi Keperawatan Tual, Maluku Tenggara dan kuliah selama tiga semester. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi di IAIN Kendari dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama studi di IAIN Kendari aktif dalam komunitas dan organisasi baik yang berkaitan dengan jurnalistik, lingkungan, literasi dan masyarakat seperti komunitas Fajar News, Komunitas Jurnalistik dan Visual (Komvistik), Banksa (Bank Sampah) IAIN Kendari, SNC (Spirit Nabawiyah Community), GENCAR (Generasi Cahaya Pintar) dan Nahdliyat Sultra NW.

Penulis sadar, kesungguhan untuk terus *mengupgrade* pengetahuan dan pengalaman agar tidak tertinggal menjadi penyemangat untuk terus berkarya, bermanfaat bagi ummat.

